

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA MATA PELAJARAN IPS MATERI KEHIDUPAN MASYARAKAT INDONESIA PADA MASA PRAAKSARA DAN HINDU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4 KOTA BOGOR

Ranta Sarjadipura^{a*)}

^{a)} SMP Negeri 4 Kota Bogor, Bogor, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi : ranta.sarjadipura@gmail.com

Riwayat Artikel : diterima: 16 Agustus 2020; direvisi: 26 Agustus 2020; disetujui: 16 September 2020

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur hasil belajar peserta didik dalam materi kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara dan masa Hindu Buddha di kelas 7E SMP Negeri 4 Kota Bogor tahun pelajaran 2017-2018. Tujuan lain yaitu mengetahui proses peningkatan hasil belajar peserta didik dalam materi kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara dan masa Hindu Buddha di kelas 7E SMP Negeri 4 Kota Bogor tahun pelajaran 2017-2018. Juga untuk mengetahui besarnya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam materi kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara dan masa Hindu Buddha di kelas 7E SMP Negeri 4 Kota Bogor tahun pelajaran 2017-2018. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan memberikan tindakan pada subjek penelitian dalam dua siklus pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode jigsaw pada materi kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara dan masa Hindu Buddha di kelas 7E di SMP Negeri 4 Kota Bogor sebelum menerapkan metode pembelajaran mempunyai nilai rata-rata 62,08. Pada saat pembelajaran diubah menerapkan metode jigsaw, rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 73,75 pada siklus I dan 80,83 pada siklus II. Dengan demikian disimpulkan bahwa penerapan metode jigsaw yang digunakan guru dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena itu peneliti menyarankan agar penerapan metode pembelajaran perlu disosialisasikan dan digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah-sekolah di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Bogor.

Kata Kunci: model pembelajaran kooperatif type jigsaw; hasil belajar.

THE APPLICATION OF JIGSAW-TYPE COOPERATIVE LEARNING IN THE SUBJECTS OF INDONESIAN COMMUNITY LIFE DURING THE PRAAKSARA AND HINDU PERIODS ON STUDENT LEARNING OUTCOMES IN CLASS VII JUNIOR HIGH SCHOOL (SMP N 4 KOTA BOGOR)

Abstract. This study aims to measure the learning outcomes of students in the life material of Indonesian society during the pre-literal and Hindu Buddhist periods in class 7E at junior high school (SMP Negeri 4 Bogor) in the 2017-2018 academic year. Another objective is to find out the process of improving student learning outcomes in the life material of Indonesian society during the pre-literacy and Hindu Buddhist periods. Also to find out the magnitude of the increase in student learning outcomes in the life material of Indonesian society during the pre-literacy and Hindu Buddhist periods in class 7 at junior high school This research is a Classroom Action Research by providing action on research subjects in two learning cycles. The results of this study indicate that the application of the jigsaw method to the material of Indonesian society during the pre-literal and Hindu Buddhist periods in class 7E at SMP Negeri 4 Bogor City before applying the learning method has an average value of 62.08. When learning was changed to apply the jigsaw method, the average student learning outcomes increased to 73.75 in cycle I and 80.83 in cycle II. Thus it is concluded that the application of the jigsaw method used by teachers can improve student learning outcomes, therefore researchers suggest that the application of learning methods needs to be socialized and used in social science learning in schools within the Bogor City Education Office.

Keywords: jigsaw type cooperative learning model; learning outcomes.

I. PENDAHULUAN

Permendikbud No. 21 tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah yang memuat tentang Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Inti sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Kompetensi Inti meliputi sikap spriritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Ruang lingkup materi yang spesifik untuk setiap mata pelajaran dirumuskan berdasarkan Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Inti untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis

pendidikan tertentu.

Kompetensi adalah kemampuan seseorang untuk bersikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk suatu tugas di sekolah, masyarakat dan lingkungan dimana yang bersangkutan berinteraksi [1]. Kurikulum dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk membangun kemampuan tersebut. Hasil dan pengalaman belajar tersebut adalah hasil belajar peserta didik yang

menggambarkan manusia dengan kualitas yang dinyatakan dalam SKL.

SMP Negeri 4 Bogor merupakan sekolah yang berada di pusat Kota Bogor. sebagian besar peserta didik yang masuk ke SMP Negeri 4 Bogor merupakan para peserta didik terbaik dari banyak Sekolah Dasar (SD) yang ada di Kota Bogor dan sekitarnya. Akan tetapi dalam proses dan hasil evaluasi belajar, belum semua peserta didik dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Berdasarkan hasil tes awal tentang kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara dan masa Hindu Buddha yang KKM nya telah ditentukan 72, setelah dianalisis peserta didik yang mencapai nilai KKM 14 orang (38,89%) dan dibawah KKM 22 orang (61,11 %) dengan nilai rata-rata 62,08. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah. Sementara itu, kenyataan yang dihadapi oleh penulis dan rekan guru IPS lainnya adalah sering kali dalam proses kegiatan belajar mengajar maupun dalam penugasan, peserta didik cenderung pasif. Dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas, peserta didik cenderung kurang aktif dan individualis. Hal ini menunjukkan aktivitas belajar peserta didik masih rendah.

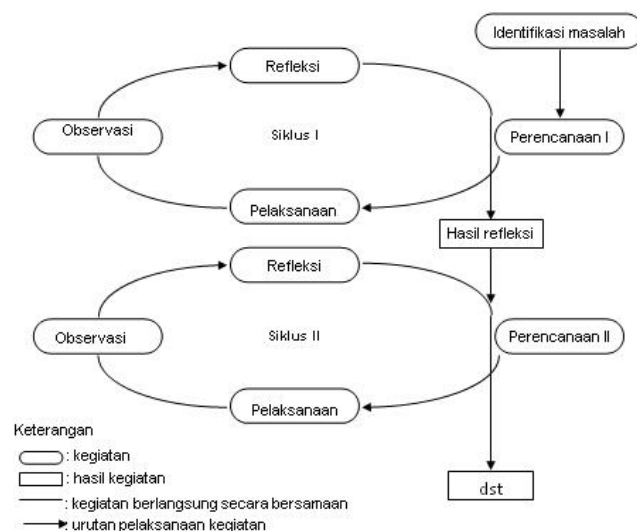
Ilmu Pengetahuan Sosial atau Social Studies merupakan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. Di Indonesia pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial disesuaikan dengan perspektif sosial yang berkembang di masyarakat. Menurut Hidayati [2] mengatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu pendekatan interdisipliner dari pelajaran ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan sebagainya. Pendapat yang hampir sama juga ditegaskan oleh Taneo [3] yang menjelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan hasil perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, sejarah, antropologi dan politik. Mata pelajaran tersebut mempunyai ciri-ciri yang sama, oleh karena itu dipadukan menjadi satu bidang studi yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah sebuah tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya (Sudrajat [4]). Jigsaw adalah model pembelajaran kooperatif yang didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain (Imas Kurniasih S.Pd dan Berlin Sani [5]). Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting yang dirangkum oleh Ibrahim, [6] yaitu: hasil belajar akademik, penerimaan terhadap perbedaan individu, pengembangan keterampilan sosial

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah Deskripsi ekspositorik melalui Penelitian Tindakan Kelas, yaitu studi yang disajikan secara lugas dan cenderung berupa fakta dengan menekankan pada detail rincian tentang objek. Melalui metode tergambar teknik mengumpulkan data, mendeskripsikan, mengolah, menganalisa, menyimpulkan dan menafsirkan data secara sistematis. Penelitian Tindakan merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru sesuai dengan tugas profesionalnya, yaitu mampu memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi para peserta didik di kelas yang menjadi tanggung jawabnya (Kusnandar [7]).

Model yang digunakan dalam Penelitian ini adalah model pembelajaran Kooperatif Learning tipe Jigsaw melalui Penelitian Tindakan Kelas, yaitu suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi atau penyelidikan untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis. Rancangan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan model jigsaw yang dikembangkan oleh Elliot Aronson, Rencana tindakan ini disusun minimal untuk dua siklus sesuai dengan perkiraan terpecahnya masalah ini secara optimal yaitu 2 siklus namun apabila diperlukan dan nilai yang diinginkan belum tercapai, bisa dilanjutkan ke siklus-siklus berikutnya. Penelitian tindakan kelas di sini bersifat reflektif dengan melakukan tindakan yang tepat dan dilaksanakan secara kolaboratif (kerjasama) untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil belajar dan Aktivitas siswa dengan penyajian pembelajaran melalui model pembelajaran yang berbeda (Mulyatiningsih [8]). Desain penelitian digambarkan dalam penelitian tindakan kelas berdasarkan adaptasi dari Elliot Aronson.

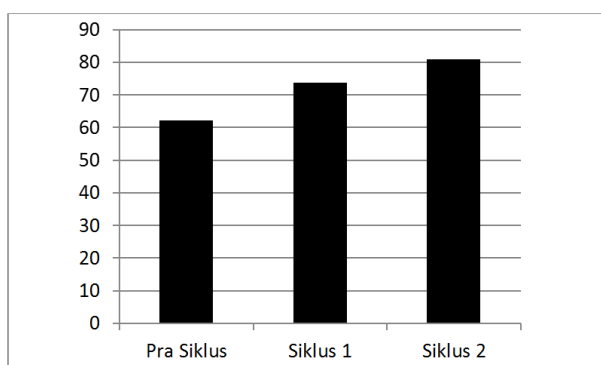


Gambar 1. Desain penelitian tindakan kelas berdasarkan adaptasi dari Elliot Aronson

Penelitian ini akan dilaksanakan pada awal semester dua, sebab di kelas 7E SMP Negeri 4 Kota Bogor, materi pokok tentang kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara dan masa Hindu Buddha terdapat di semester dua berdasarkan kurikulum 2013. yang menjadi fokus penelitian adalah peserta didik kelas 7E SMP Negeri 4 Kota Bogor, dengan jumlah peserta didik sebanyak 36 orang

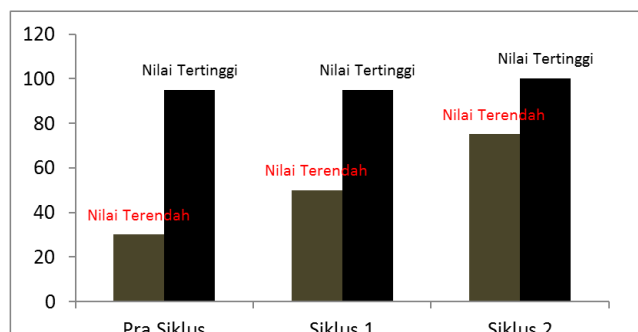
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pembelajaran dengan penerapan metode jigsaw dan jawaban soal-soal evaluasi yang diberikan, kemudian penulis menggunakan jawaban-jawaban tersebut untuk mengetahui apakah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan penerapan metode jigsaw tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 7E SMP Negeri 4 Kota Bogor. Berikut ini adalah data yang diperoleh dari hasil pra siklus, siklus pertama dan siklus ke dua. Berdasarkan hasil penelitian selama dua siklus yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara dan masa Hindu Buddha, terlihat pada pelaksanaan siklus pertama dan ke dua telah menunjukkan peningkatan pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pada penerapan metode jigsaw, interaksi peserta didik dan guru di awal pelajaran diawali oleh guru dengan menjelaskan secara singkat tentang materi kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara dan masa Hindu Buddha. Kemudian pada proses pembelajaran berlangsung, guru mengelola kelas secara interaktif, belajar aktif dan menyenangkan sehingga lebih menarik perhatian peserta didik yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik mencapai taraf ketuntasan belajar secara klasikal. Pada akhir pelajaran, guru bersama peserta didik menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian guru mengevaluasi peserta didik dengan memberikan soal-soal yang sesuai dengan materi pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa telah ada peningkatan aktifitas dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata hasil belajar dari pra siklus, siklus I dan siklus II yang tersaji dalam Gambar 2.



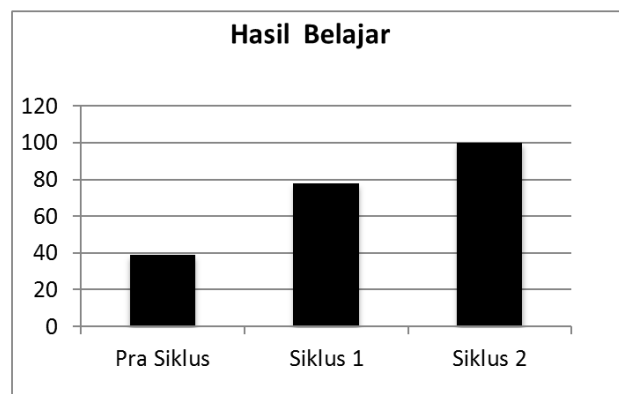
Gambar 2. Peningkatan Rata-Rata Nilai Peserta Didik Tiap Siklus

Peningkatan rata-rata nilai peserta didik juga ditunjang oleh peningkatan nilai terendah dan nilai tertinggi peserta didik setiap siklus seperti yang tergambar pada Gambar 3.



Gambar 3. Peningkatan Nilai tertinggi dan Nilai Terendah Peserta Didik Tiap Siklus

Dari gambar 3 di atas diperoleh bahwa nilai terendah pada pra siklus adalah 30 kemudian meningkat menjadi 50 pada siklus satu dan meningkat lagi menjadi 75 pada siklus dua. Selanjutnya nilai tertinggi pada pra siklus adalah 95 kemudian 95 pada siklus satu dan meningkat menjadi 100 pada siklus dua. Hal ini menandakan bahwa penerapan metode jigsaw sesuai diterapkan pada materi kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara dan masa Hindu Buddha. Selain peningkatan rata-rata nilai peserta didik, penerapan metode jigsaw juga dapat meningkatkan presentase ketuntasan belajar seperti tersaji pada gambar 4.



Gambar 4. Peningkatan Belajar Peserta Didik Tiap Siklus

Dari gambar 4. di atas diperoleh bahwa pada pra siklus hanya 38,89 % atau 14 peserta didik yang nilainya di atas KKM yang ditetapkan kemudian pada siklus I meningkat menjadi 77,78% atau 28 peserta didik yang nilainya di atas KKM, selanjutnya pada siklus II menjadi 100 % atau 36 peserta didik yang nilainya di atas KKM. Data keaktifan peserta didik menunjukkan bahwa siklus 1 ada 47,22% atau 17 peserta didik yang aktif, 30,56% atau 11 peserta didik yang cukup aktif dan 22,22% atau 8 peserta didik yang masih kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Setelah guru memperbaiki hasil refleksi pada

siklus I maka pada siklus II didapat 100% atau 36 peserta didik aktif pada saat pembelajaran dan tidak ada peserta didik yang tidak aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan banyaknya peserta didik yang aktif pada saat pembelajaran menunjukkan bahwa guru pada saat pembelajaran materi dengan penerapan metode jigsaw sudah berhasil membuat peserta didik aktif, termotivasi dan meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran dengan menerapkan model merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini diperkuat dengan hasil analisis refleksi peserta didik.

Data aktifitas guru menunjukkan bahwa pada siklus I secara umum sudah baik, namun ada beberapa komponen penilaian dari observer yang masih kurang yaitu kemampuan pengelolaan waktu dan kepedulian terhadap peserta didik yang pasif dan mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan proses pembelajaran yang belum optimal sehingga semangat peserta didik pada siklus I secara umum masih kurang. Kekurangan-kekurangan pada siklus I ini kemudian diperbaiki pada siklus II dan aktifitas guru maupun aktivitas peserta didik pada siklus II secara umum sudah baik. Pembelajaran dengan penerapan metode jigsaw ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena pembelajaran dengan penerapan metode jigsaw dapat secara aktif melibatkan seluruh peserta didik secara langsung untuk dapat berkolaborasi dengan peserta didik lain dan peserta didik lebih objektif dalam mempelajari materi pelajaran sehingga lebih percaya atas kebenaran dan kesimpulan. Akibatnya peserta didik lebih aktif dan termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar dan mencapai taraf ketuntasan belajar secara klasikal yang bermanfaat baik bagi dirinya sendiri, keluarga maupun lingkungan sekitarnya.

Peningkatan hasil belajar antara sebelum dan sesudah belajar dengan penerapan metode jigsaw disebabkan karena dalam pembelajaran dengan penerapan metode jigsaw dalam materi kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara dan masa Hindu Buddha melibatkan seluruh peserta didik secara langsung untuk dapat aktif dalam pembelajaran sehingga membuat peserta didik merasa lebih percaya atas suatu kebenaran materi pembelajaran. Hal tersebut membuat pelajaran menjadi melekat lebih lama dan baik secara langsung maupun tidak langsung membuat peserta didik menjadi paham tentang materi kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara dan masa Hindu Buddha. Sehingga ketuntasan belajar peserta didik terus meningkat dari ketuntasan pra siklus yang hanya 38,89% atau 14 peserta didik, meningkat pada siklus I menjadi 77,78% atau 28 peserta didik, dan pada siklus ke II meningkat lagi menjadi 100% atau semua peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar pada materi kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara dan masa Hindu Buddha.

Berdasarkan hasil penelitian pada Siklus 2 maka hasil refleksi selama kegiatan penelitian yang dimulai dari persiapan sampai pada pelaksanaan dianggap sudah berhasil, hal ini berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik yang cukup baik.

IV. SIMPULAN

Setelah dilakukan tindakan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah pada materi kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara dan masa Hindu Buddha, melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ternyata dapat meningkatkan minat, antusias, konsentrasi, dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu juga terjadi peningkatan hasil belajar berupa naiknya nilai rata-rata kelas dan naiknya persentase ketuntasan belajar peserta didik secara individu maupun secara klasikal pada peserta didik di kelas 7E SMP Negeri 4 Kota Bogor pada tahun pelajaran 2017-2018. Dengan demikian maka berdasarkan paparan penelitian di atas maka disimpulkan:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam materi kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara dan masa Hindu Buddha di kelas 7E SMP Negeri 4 Kota Bogor semester 2 tahun pelajaran 2017-2018.
2. Proses peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara dan masa Hindu Buddha dapat terjadi karena melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang meliputi keseriusan dalam mengikuti pembelajaran, keaktifan dalam proses belajar yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, keaktifan bertanya, keaktifan menjawab pertanyaan, keseriusan dalam mengerjakan soal-soal tes. Begitu pula dengan keaktifan gurunya yaitu guru mampu memotivasi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik, guru selalu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, guru memiliki kemampuan teknik bertanya yang mumpuni, guru memiliki kemampuan mengelola kelas dan mengelola waktu secara optimal.
3. Besar peningkatan hasil belajar yang dapat dicapai melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara dan masa Hindu Buddha adalah sebagai berikut:

Jika hasil belajar dari pra siklus ke siklus I, terjadi kenaikan persentase ketuntasan sebesar 38,89% yaitu ketuntasan belajar pada pra siklus sebesar 38,89 dilihat kenaikan menjadi 77,78%, sedangkan dari siklus I ke siklus II, terjadi peningkatan ketuntasan belajar sebesar 22,22 % yaitu dari 77,78% menjadi 100%. terjadi kenaikan nilai rata-rata dari 73,75 menjadi 80,83, berarti kenaikan sebesar 7,08. Peserta didik yang memperoleh nilai mencapai KKM dari siklus I sebanyak 28 orang atau sebesar 77,78% menjadi 36 orang atau sebesar 100% yang berarti kenaikannya sebesar 22,22%. Peserta didik yang memperoleh nilai belum mencapai KKM pada siklus I sebanyak 8 orang atau sebesar 22,22%, dan pada siklus II 100% peserta didik mencapai nilai KKM. Apabila dibandingkan antara hasil tes pada kondisi awal dengan hasil tes pada siklus II, akan

terlihat perubahan yang lebih signifikan yaitu kenaikan rata-rata nilai dari 62,08 menjadi 80,28, berarti kenaikan sebesar 18,2. Peserta didik yang memperoleh nilai mencapai KKM dari 14 orang atau sebesar 38,89% menjadi 36 orang atau sebesar 100%, berarti kenaikan sebanyak 22 orang atau sebesar 61,11%. Sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai belum mencapai KKM yang semula sebanyak 22 orang atau sebesar 61,11% berkurang menjadi 36 atau 100% peserta didik mencapai nilai KKM.

REFERENSI

- [1] Y. Suchyadi, N. Karmila, and N. Safitri, “Kepuasan Kerja Guru Ditinjau Dari Peran Supervisi Kepala Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Bogor Utara,” *JPPGuseda / J. Pendidik. Pengajaran Guru Sekol. Dasar*, vol. 2, no. 2, pp. 91–94, Nov. 2019.
- [2] Hidayati, dkk. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Surakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- [3] Taneo, Silvester Petrus.dkk. 2009. *Kajian IPS SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- [4] Akhmad Sudrajat. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- [5] Kurniasih, Imas & Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Kata Pena.
- [6] Ibrahim, M. dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- [7] Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [8] Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta..